

INTISARI

Kemerosotan kesejahteraan penduduk Bumi Putra di Jawa dan Madura pada akhir abad ke-19 menyebabkan pemerintah kolonial Belanda melakukan sejumlah perbaikan. Salah satu perbaikan dilakukan dengan memodernisasikan sektor pertanian padi yang dilakukan awal abad ke-20. Sebenarnya modernisasi pertanian padi sudah dilakukan di Karesidenan Kediri (Tulungagung) pada abad ke-19. Pada akhirnya modernisasi ini telah menginspirasi pemerintah kolonial dalam memperbaiki kemerosotan kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modernisasi pertanian padi di Karesidenan Kediri. Dengan begitu permasalahan pokok yang dapat dirumuskan yaitu: (1) mengapa terjadi modernisasi pertanian padi di Karesidenan Kediri, (2) Bagaimana proses modernisasi pertanian padi di Kediri, (3) apa dampak modernisasi pertanian padi di Kediri pada tahun 1905 hingga 1935.

Tesis ini menemukan bahwa modernisasi pertanian padi di Keresidenan Kediri merupakan upaya pemerintah kolonial Belanda dalam memperbaiki kesejahteraan penduduk bumi putra di Jawa dan Madura pada tingkat lokal. Melalui Departemen Pertanian, modernisasi ini diarahkan pada kebijakan ekonomi yang didukung dengan teknologi. Berperan sebagai tutor, Departemen Pertanian membentuk Dinas Penyuluhan Pertanian (*Landbouw Voorlichtingsdienst* atau LVD) untuk melakukan penelitian pertanian, pendidikan pertanian, dan perluasan pertanian. Di Karesidenan Kediri, modernisasi pertanian padi meliputi kredit pertanian, pendidikan pertanian, uji coba pertanian, dan irigasi. Modernisasi pertanian padi di Karesidenan Kediri memberikan dampak pada luas sawah, penanaman, dan hasil produksi padi yang meningkat. Selain itu modernisasi menyebabkan terjadinya skala pertanian rumahan yang mulai berorientasi pada uang. Puncak peningkatan luas penanaman dan hasil produksi padi pasca krisis ekonomi 1930 akibat mundurnya sektor industri gula, ternyata tidak memberikan kesejahteraan bagi penduduk bumi putra. Penurunan harga di pasaran dan kebutuhan terhadap uang menyebabkan penduduk semakin banyak menjual hasil produksinya. Penurunan persediaan padi menyebabkan penduduk mengurangi porsi makan nasi dan menggunakan bahan pangan lain.

Kata kunci: Modernisasi, Pertanian, Padi, Karesidenan Kediri

ABSTRACT

The decline in the welfare of the natives population in Java and Madura at the end of the 19th century caused the Dutch colonial government to make a number of improvements. One of the improvements was made by modernizing the rice farming sector which was carried out in the early 20th century. Actually, the modernization of rice farming was carried out in the Residency of Kediri (Tulungagung) in the 19th century. In the end, this modernization has inspired the colonial government to correct the decline in welfare.

This study aims to determine the modernization of rice farming in the Residency of Kediri. Thus, the main problems that can be formulated are: (1) why the modernization of rice farming occurred in the Residency of Kediri, (2) What is the process of modernization of rice farming in Kediri, (3) what is the impact of modernization of rice farming in Kediri from 1905 to 1935.

This thesis finds that the modernization of rice farming in the Kediri Residency is an effort by the Dutch colonial government to improve the welfare of the natives population in Java and Madura at the local level. Through the Ministry of Agriculture, this modernization is directed at economic policies that are supported by technology. Acting as a tutor, the Ministry of Agriculture established the Agricultural Extension Service (Landbouw Voorlichtingsdienst or LVD) to carry out agricultural research, agricultural education, and agricultural expansion. In the Kediri Residency, the modernization of rice farming includes agricultural credit, agricultural education, agricultural trials, and irrigation. The modernization of rice farming in the Residency of Kediri has an impact on the area of rice fields, planting, and increasing rice production. In addition, modernization has led to a scale of home-based farming that has begun to be oriented towards money. The peak of increasing planting area and rice production after the economic crisis in 1930 due to the retreat of the sugar industry sector did not provide welfare for the indigenous population. The decline in market prices and the need for money caused the population to sell more of their products. The decrease in rice supply causes the population to reduce the portion of rice they eat and use other foodstuffs.

Keywords: Modernization, Agriculture, Rice, Residency of Kediri